

Pola Kalimat dan Fungsinya Dalam Poster Waroeng Spesial Sambal (SS) Samirono Yogyakarta, Pendekatan Sintaksis

Rahmat Hidayat^a *, Hestyana Widya Pangesti^b

^a Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

^b UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

Submitted: Desember 2024 Accepted: Januari 2025 Published: Januari 2025

KEYWORDS

Sentence
Patterns,
Posters,
Spesial Sambal
Samirono,
Syntax

ABSTRACT

The problem discussed in this study is how the sentence pattern on the poster of the Sambal Waroeng (SS) Special restaurant, Yogyakarta. This study uses a Syntactic approach that focuses on the types of news sentences, question sentences and command sentences. This approach uses Prof. Ramlan's syntactic approach. The data of this research is a poster located at the Samirono Special Sambal (SS) restaurant. The purpose of this study is to explain the sentence patterns on the poster and the sentence formation process. Based on the results of the research, it shows that there are three types of sentences in general, namely news sentences, question sentences and command sentences. The three findings in this study are: First, news sentences were found to have five classifications of objectives, namely 1) education and information, 2) state of social facts, 3) policy expectations, 4) moral message suggestions, 5) building commitment. Both question sentences are found in the form of question sentences for Clarification whose answer is either Yes or No. Third, instruction sentences are found in three groups, namely 1) actual command sentences, 2) greeting sentences, 3) prohibition sentences. Another interesting thing is that there is a more dominant use of deliberate news sentences, namely to convey social and humanitarian values to food buyers.

KATA KUNCI

Pola Kalimat,
Poster,
Spesial Sambal
Samirono,
Sintaksis

ABSTRAK

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pola kalimat pada poster Waroeng Spesial Sambal (SS) Samirono, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan Sintaksis yang mengerucut pada jenis jenis kalimat berita, kalimat tanya dan kalimat suruh. Pendekatan tersebut menggunakan pendekatan sintaksis Prof Ramlan. Data penelitian ini merupakan poster-poster yang berada di rumah makan Spesial Sambal (SS) Samirono. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pola kalimat dalam poster tersebut dan proses pembentukan kalimat-kalimat tersebut. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga jenis kalimat secara umum yaitu kalimat tanya. Kalimat berita, dan kalimat suruh. Tiga penemuan dalam penelitian ini yaitu Pertama, kalimat berita ditemukan lima klasifikasi tujuan yaitu 1) edukasi dan Informasi, 2) Keadaan Fakta Sosial, 3) Harapan Kebijakan, 4) Nasehat Pesan Moral, 5) Membangun Komitmen. Kedua kalimat tanya ditemukan kalimat tanya Klarifikasi yan jawabannya antara Ya atau Tidak. Ketiga, kalimat suruh ditemukan dalam tiga golongan yaitu 1) kalimat suruh yang sebenarnya, 2) kalimat persilahan, 3) kalimat larangan. Hal menarik lainnya yaitu adanya kesengajaan menggunakan kalimat berita lebih dominan yaitu untuk menyampaikan nilai nilai sosial kemanusiaan kepada pelanggan.

How to cite this article:

Hidayat, R., Pangesti, H. W. (2025). Pola Kalimat dan Fungsinya Dalam Poster Waroeng Spesial Sambal (SS) Samirono Yogyakarta, Pendekatan Sintaksis. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya*, Vol 15 (no. 1), 16-32

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/jbsb.v15i1.28830>

* Corresponding author name: Rahmat Hidayat
E-mail address: dangmat3112@gmail.com

Pendahuluan

Bahasa dapat ditemukan di berbagai lini kehidupan manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi antara penutur dan lawan tutur (Aprilia Noor Fuadia Purnamasari et al., 2023), (Enggarwati & Utomo, 2021), (Hidayat & Arimi, 2024) . Dampak dari perkembangan zaman juga terjadi pada bahasa, yaitu bahasa mengalami digitalisasi (Debi et al., 2021), (Pangesti et al., 2023), (Hidayat & Pangesti, 2024c). Digitalisasi tersebut adalah upaya menyampaikan pesan dari penutur ke lawan tutur secara tidak langsung (Prayudi & Nasution, 2020), (Hidayat & Pangesti, 2024a). Maksud dari tidak langsung tersebut, banyak ditemukan tulisan-tulisan yang bertujuan menyampaikan informasi di ruang umum (Hidayat et al., 2019), (Hidayat et al., 2024). Informasi yang memiliki muatan tujuan tersebut dapat berupa informasi lalu lintas, penunjuk arah, atau informasi detail tentang sesuatu (Mutiadi & Patimah, 2015), (Falanta et al., 2019), (Hidayat & Pangesti, 2024b).

Informasi yang beragam tersebut juga merambat ke beberapa Usaha Menengah Kegiatan Masyarakat (UMKM) baik pada usaha makanan, industri dan jasa (Handika et al., 2019), (Hidayat & Pangesti, 2024b), (Mansyuri et al., 2024). Hal terkecil yang dapat masyarakat amati adalah nama tempat usaha, informasi tentang tempat usaha, hingga aturan yang berlaku ditempat usaha tersebut (Abid, 2019), (Setyoko & Yudianto, 2022). Informasi tersebut dapat terpampang di baliho, poster, atau tempat yang strategis, menyesuaikan kebutuhan pemilik usaha (Setiawan et al., 2020), (Mahendra et al., 2022).

Salah satu usaha UMKM yang menampilkan informasi bagi konsumennya adalah rumah makan Spesial Sambal (SS) Samirono Yogyakarta (Apriliyani, 2016). Informasi yang ditampilkan bukan jenis jenis makanan, atau bahan makanan, melainkan informasi tentang hubungan sosial dan bagaimana interaksi sosial yang baik (Lukman Hakim & Ahmad Fauziannur, 2024). Poster yang ada di rumah makan Spesial Sambal (SS) Samirono, juga sama dengan beberapa loket spesial Sambal lainnya. Yang membedakan adalah peneliti meminta izin untuk memotret tulisan tulisan poster rumah makan Spesial sambal (SS) hanya di SS Samirono, Yogyakarta.

Poster memiliki informasi yang harapannya dapat dibaca oleh pengunjung untuk diambil pesannya (Asbari et al., 2023), (Hidayat & Pangesti, 2023). Poster poster yang terdapat di rumah makan Spesial Sambal ada sebanyak lima poster yang memiliki perbedaan satu dengan lainnya (Yunregiarsih et al., 2014). Oleh karena itu peneliti akan mengklasifikasikan poster poster tersebut. Tujuan pengklasifikasian tersebut untuk meneliti lebih dalam pesan apa yang disampaikan dalam poster, jenis –jenis kalimat apa saja yang digunakan pemilik untuk menyampaikan pesan, dan bagaimana proses kalimat kalimat terbentuk, serta apakah tanggapan dari adanya kalimat –kalimat tersebut.

Penelitian ini menggunakan beberapa kajian terdahulu yang menganalisis sejauh mana kalimat-kalimat dalam poster dikaji. **Pertama**, penelitian yang

mengkaji poster rumah makan (Lukman Hakim & Ahmad Fauziannur, 2024) yang mengkaji penggunaan Ayat-ayat Al Qur'an Pada poster rumah makan. (Yunregiarsih et al., 2014) yang mengkaji poster poster bebas yang terdapat di kabupaten Pringsewu. (Ariesta et al., 2021) mengkaji kesalahan berbahasa pada poster di lima Zona kabupaten Pandeglang.

Kedua, adalah penelitian yang mengkaji poster dengan pendekatan sintaksis. Beberapa penelitian tentang poster menggunakan pendekatan sintaksis secara umum, seperti penelitian (Setyoko & Yudianto, 2022) yang meneliti tentang Poster Shepard Fairey. Kemudian Analisis pada slogan makanan di televisi. Berdasarkan dua penelitian tersebut hanya memiliki kesamaan pada objek kajian dan objek formal. Objek kajian yang memiliki kesamaan adalah analisis poster, sedangkan penelitian tersebut masih terbatas pada poster informasi yang tidak menjelaskan tentang hal lain selain makanan. Dan pendekatan dalam penelitian ini cukup pada tataran sintaksis secara umum, berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan pendekatan sintaksis prof Ramlan yang mengulas kalimat yang berbeda (Wijana, 2014).

Pendekatan sintaksis Prof Ramlan (Ramlan, 1983), akan difokuskan pada jenis jenis kalimat dan fungsi kalimat. Prof Ramlan membagi jenis kalimat berdasarkan fungsinya yaitu kalimat berita, kalimat tanya dan kalimat suruh. Untuk kalimat tanya dapat ditandai dengan segala kalimat yang tidak mengandung kata tanya, ajakan, dan larangan. Selanjutnya untuk kalimat tanya dibuktikan dengan adanya kata tanya, dan tidak terdapat kata ajakan dan kata larangan. Sedangkan kalimat suruh adalah kalimat yang memiliki kata larangan, dan tidak memiliki kata tanya. Beberapa penjelasan serupa juga dijelaskan prof Harimurti Kridalaksana (Kridalaksana, 1989) dalam pemahaman jenis dan fungsi kalimat.

Berdasarkan beberapa alasan penelitian terdahulu yang berfokus pada berbagai poster dengan pendekatan sintaksis secara umum, dan kebaruan penelitian ini yang mengkaji unsur sintaksis pola kalimat dalam poster rumah makan spesial Sambal (SS) Samirono Yogyakarta, peneliti mengajukan dua rumusan masalah yang ingin dijawab yaitu ;

1. Bagaimanakah pola kalimat berita, tanya, dan suruh dalam poster rumah makan Spesial Sambal (SS) Samirono, Yogyakarta?
2. Mengapa kalimat berita, tanya, dan suruh dipilih dalam poster rumah makan Spesial Sambal (SS) Samirono, Yogyakarta?

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. **Metode** yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan (1) untuk menjelaskan pola kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat suruh dalam poster rumah makan Spesial Sambal (SS) Samirono, Yogyakarta, (2) Untuk menjelaskan alasan pemilihan kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat suruh dalam poster rumah makan Spesial Sambal (SS) Samirono, Yogyakarta. Guna mewujudkan tujuan penelitian tersebut, peneliti menggunakan

metode deskriptif-kualitatif. Data penelitian berasal dari poster-poster, yang tertempel di ruang makan rumah makan Spesial Sambal (SS) Samirono, Yogyakarta. Poster-poster tersebut difoto dan didokumentasikan. Hasil dokumentasi foto poster, lalu ditranskripsi dengan menyalin teks dalam bentuk data tulisan. Adapun fokus penelitian ini hanya berfokus pada data teks poster yang ada di ruang makan restoran Spesial Sambal.

Teknik analisis yang digunakan mengadopsi dari model Miles dan Huberman (1994). **Pada tahap pertama**, peneliti mengumpulkan data kalimat yang termasuk ke dalam kategori kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat suruh. **Kedua**, setelah data berhasil dikumpulkan, peneliti melakukan reduksi data. Data yang dipilih adalah data yang mewakili variasi struktur sintaksis kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat suruh. **Selanjutnya**, peneliti menyajikan data secara deskriptif. Data disajikan ke dalam dua pokok pembahasan, yaitu (1) analisis pola kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat suruh pada poster rumah makan Spesial Sambal (SS) Samirono, Yogyakarta, (2) analisis tujuan penggunaan kalimat berita, tanya, dan suruh dipilih dalam poster rumah makan Spesial Sambal (SS) Samirono, Yogyakarta.

Hasil dan Pembahasan

Terdapat dua pembahasan pada bagian ini. Pertama, yaitu hasil analisis struktur sintaksis bahasa Indonesia pada kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat suruh. Kedua, pembahasan tujuan pemilihan kalimat bahasa Indonesia pada kalimat berita, tanya, dan suruh.

Pada bagian pembahasan ini seluruh kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat suruh dalam poster rumah makan Spesial Sambal (SS) samirono yogyakarta, diklasifikasikan dan diurutkan. Berikut adalah uraian pola kalimat –kalimat dalam poster rumah makan Spesial Sambal (SS) Samirono Yogyakarta;

a. Kalimat berita

Apabila kita ucapkan kalimat “Hari ini Rahmat akan pulang ke Bengkulu” kepada seseorang, maka tanggapan yang diharapkan ialah **orang itu akan memperhatikan ucapan itu**. Berdasarkan fungsinya dalam hubungan situasi, kalimat berita pada umumnya, berfungsi untuk memberitahukan sesuatu kepada orang lain hingga tanggapan **yang diharapkan hanyalah menunjukkan adanya perhatian**. Dalam kalimat berita **tidak terdapat kata-kata tanya** seperti apa, siapa, di mana, mengapa, **kata-kata ajakan** (mari, ayo), **kata persilahan** (silahkan dan dipersilahkan), dan **kata larangan** (jangan).

(D16) *Apapun masukan anda adalah lentera inspirasi bagi kami untuk mempersembahkan masakan & layanan yang kian baik...!*

Sekalipun tanggapan yang diharapkan penuturnya berupa tindakan, namun kalimat itu termasuk golongan kalimat berita. Mengingat pola

intonasinya pola intonasi berita yang tidak memiliki kata tanya, kata ajakan, kata persilahan dan kata larangan. Penentuan golongan kalimat berdasarkan fungsinya dalam hubungan situasi yaitu pada ciri-ciri formal kalimat dan bukannya ditentukan oleh tanggapan yang diharapkan oleh maknanya. Berbeda dengan kalimat “*Jangan tidur di sini*” yang masuk dalam kata larangan karena memiliki pola intonasi suruh dan adanya kata larangan “ *jangan*”. Sedangkan kalimat lainnya “*Engkau tidak diizinkan tidur di sini*, bukanlah kalimat larangan, melainkan kalimat berita mengingat intonasi dan tidak adanya kata-kata tanya, ajakan, persilahan, dan larangan.

Ada sebanyak dua puluh sembilan data kalimat berita dalam poster-poster spesial Sambal yang penulis kelompokkan berdasarkan tujuan yang dapat dilihat dari kata kerja yang digunakan, sebagai berikut;

1.a Memberikan edukasi dan Informasi

Pada kalimat berita yang terdapat pada poster-poster Spesial Sambal (SS) Samirono didominasi oleh kalimat berita yang apabila dikelompokkan akan diketahui tujuan dipilihnya untuk memberikan edukasi dan informasi kepada pengunjung dan konsumen. Sesuai fungsinya yang itu memberikan informasi dan apabila dikerucutkan beberapa kalimat memiliki kesamaan untuk memberikan edukasi dan informasi. Untuk memudahkan penulisan Data Satu dan seterusnya penulis menuliskan (D1), (D2), dan seterusnya seperti beberapa kalimat berikut;

Table 1. Kalimat berita edukasi dan informasi

Data	Kalimat Berita	Fungsi
D2	Jadi berapapun banyaknya nasi yang anda konsumsi sewaktu di Waroeng SS, maka Anda <i>tetap dikenakan harga 5000</i>	Edukasi harga nasi
D4	Para Big Boss pelanggan WSS SAMIRONO yang kami hormati, berdasarkan peraturan pajak Dispenda Kabupaten Sleman, maka <i>kami mengenakan</i> tambahan pajak restoran sebesar 10% dri setiap transaksi”	Edukasi pajak sepuluh persen 10%
D7	Waroeng SS TANPA WI-FI	Informasi tempat makan tanpa WIFI
D3	Semoga info ini tidak mengurangi nikmat pedasnya sambal Waroeng SS dan sebagai upaya antisipasi kecelakaan order dan pembayaran.	Informasi ketentuan di Spesial Sambal

Tujuan kalimat berita adalah sebagai pemberi informasi, saat informasi kita gali lebih dalam, terdapat tujuan edukasi harga nasi per orang, edukasi

pajak, dan informasi tempat makan tanpa wifi. Beberapa kalimat di atas tidak terdapat kata ajakan, kata larangan, dan kata tanya.

2.a Menginformasikan Keadaan Fakta Sosial

Kalimat berita berikutnya adalah menggambarkan keadaan sosial yang terjadi di rumah makan *Waroeng Spesial Sambal (SS)*. Keadaan sosial yang digambarkan tersebut merupakan kalimat berita, karena tidak terdapat kata ajakan, kata larangan dan kata tanya. Keadaan sosial pada poster ini adalah untuk menggambarkan keadaan sosial yang tidak diinginkan oleh pemilik *Waroeng Spesial Sambal*. Beberapa kalimat tersebut adalah berikut;

Table 2. Kalimat berita Keadaan fakta Sosial

Data	Kalimat Berita	Fungsi
D8	Sebuah keluarga terdiri dari bapak, Ibu dan dua putra/putri berkunjung ke Waroeng SS.	Menggambarkan Kunjungan keluarga ke SS
D9	Sambil menunggu pesanan mereka berempat asyik dengan gadget-nya masing-masing.	Menggambarkan Kesibukan masing-masing
D10	Hanya sedikit kata dan perbincangan diantara mereka karena masing-masing sibuk dengan facebook, WhatsApp dan Twitter nya.	Menggambarkan Pribadi yang tidak menghargai keluarga
D11	Nampak benar kesunyian diantara mereka.	Menggambarkan Suasana Sunyi
D12	Kehangatan Canda, Tawa, & Perbincangan Seakan Menjadi Sesuatu Yang Mahal.	Menggambarkan perbincangan yang sangat sedikit

Dari beberapa kalimat berita ini, jelaslah tujuan pemilihan kalimat berita ini untuk menginformasikan situasi makan keluarga yang berbeda atau telah berubah dari tujuan makan keluarga yaitu memupuk kebersamaan. Gambaran yang ditunjukkan adalah keluarga yang sibuk menggunakan media sosial dan bukanlah bercakap layaknya keluarga yang hangat dapat diamati pada kata kerja “*Asyik*” pada kalimat *Asyik dengan gadget masing-masing* dan didukung dengan kata kerja “*sibuk*” pada kalimat *masing-masing sibuk dengan Facebook, WhatsApp, dan Twitternya*. Minimnya interaksi tersebut menginisiasi pemilik *Waroeng Spesial Sambal* untuk meniadakan fasilitas WIFI dengan menjelaskan gambaran fakta sosial yang terjadi.

3.a Menginformasikan Harapan Kebijakan

Beberapa kalimat berita yang termaktub dalam poster memiliki tujuan untuk menginformasikan harapan dari kebijakan yang dibuat. Beberapa harapan tersebut memiliki kesamaan, sehingga peneliti kelompokkan pada data data berikut;

Table 3. Kalimat berita Harapan Kebijakan

Data	Kalimat Berita	Fungsi
D13	Kami Waroeng Spesial Sambal “SS” ingin menciptakan pemandangan yang lain ketika sebuah keluarga, pasangan kekasih atau sekumpulan sahabat berkunjung ke Waroeng SS senantiasa diwarnai kehangatan perbincangan yang indah-indah.	Menginformasikan harapan kehangatan percakapan
D14	Dimana dengan tanpa Wi-Fi diharapkan <u>hal itu akan lebih mudah tercipta</u> .	Menginformasikan harapan yang terwujud
D15	Mungkin terkesan berlebihan dan mengada-ngada tujuan kami tanpa Wi-Fi ini, tetapi setidaknya kami Waroeng SS ingin menunjukkan niat baik yakni menjadi bagian dari sebuah proses mewujudkan kehangatan suasana kekeluargaan tanpa Wi-Fi.	Menginformasikan usaha dari harapan keluarga yang hangat

Beberapa kalimat diatas merupakan kalimat berita yang memiliki tujuan yaitu menginformasikan harapan. Harapan tersebut dapat diamati pada kata “*menciptakan*”, “*diharapkan*”, dan “*menunjukkan*”. Dalam Kalimat tersebut berperan untuk memunculkan harapan pada kalimat berita “*Ingin menciptakan pemandangan lain*”, “*tanpa WIFI diharapkan hal itu akan lebih mudah tercipta*”, dan “*Waroeng SS ingin menunjukkan niat baik*”. Ketiga kalimat tersebut saling berkaitan untuk menggambarkan harapan pemilik rumah makan Spesial Sambal (SS) dapat menjadi tempat yang hangat bagi keluarga yang memilih makan di tempat tersebut. Keinginan tersebut dikarenakan percakapan tersebut sudah jarang terjadi pada perkumpulan keluarga saat ini.

4.a Menginformasikan Nasehat Pesan Moral

Beberapa tujuan informasi pada kalimat berita antara satu tujuan dan tujuan lain saling berkaitan. Setelah tujuan harapan, ada beberapa kalimat yang mengandung informasi nasihat pesan moral. Beberapa pesan moral tersebut ditujukan pemilik Waroeng Spesial Sambal (SS) kepada pengunjung yang makan di sana. Beberapa kalimat nasehat dan pesan moral tersebut adalah;

Table 4. Kalimat berita Nasehat Pesan Moral

Data	Kalimat Berita	Fungsi
D16	Benar kata orang bijak, bahwa <i>teknologi itu laksana pedang bermata dua</i> karena apabila kita tidak tepat dalam menggunakannya maka	Nasehat menggunakan media sosial bijak

	bukannya manfaaf yang kita peroleh melainkan kerugian yang akan kita dapat	
D19	<i>Maaf adalah jawaban</i> untuk kegelisahan keresahan	Nasehat memberi maaf
D24	Tapi perlu diingat <i>permaafan yang sesungguhnya hanya akan terjadi kalau ada pihak yang sanggup menyadari kesalahan & memiliki jiwa besar</i> plus kedewasaan yang memadai untuk “meminta maaf”.. dan juga ada pihak lain yang sanggup menekan keakuan-nya & memiliki kesabaran serta kematangan jiwa yang mempesona untuk bisa “memberikan maaf”	Nasehat keuntungan memberi maaf

Berdasarkan beberapa kalimat berita di atas, terdapat unsur nasehat dan tujuan pesan moral yang ingin disampaikan pemilik warung Spesial sambal (SS) Samirono Yogyakarta. Pesan nasehat tersebut mengajak pelanggan merenungkan aspek kehidupan yang terus berubah, seperti teknologi dan pentingnya memaafkan dengan menyampaikan pesan moral. Pasalnya nasehat tersebut dapat digunakan secara umum oleh masyarakat dan bersifat universal. Apabila ditujukan ke para konsumen tentang pentingnya bijak dalam menggunakan teknologi dapat memberikan hal positif yang sering dianggap biasa. Beberapa kalimat yang menunjukkan tujuan nasehat dan pesan moral, dapat diamati pada kalimat “*teknologi itu laksana pedang bermata dua*”, yang mengisyaratkan bijak berteknologi akan berdampak positif, sekaligus menyadarkan bahwa dampak negatif dari teknologi tidak dapat dihindari, sehingga manusia memiliki peluang untuk memilih, ingin mengambil dampak positif atau negatif. Kalimat berikutnya “maaf adalah jawaban” yang memberi pesan moral kesalahan bagaimanapun yang dilakukan seseorang dapat diselesaikan dengan “maaf”. Pesan tersebut tidak menjamin seseorang ketika berbuat salah akan langsung dimaafkan, melainkan maaf adalah bentuk sederhana mengakui kesalahan dan memperbaiki hubungan. Pada kalimat terakhir “*Permaafan yang sesungguhnya hanya akan terjadi kalau ada pihak yang sanggup menyadari kesalahan dan memiliki jiwa besar*”. Tentu kalimat berita ini bertujuan menginformasikan kesalahan adalah hal yang wajar dan tidak dapat dihindari, oleh karena itu agar maaf tersebut dapat lebih bermakna, seseorang harus memiliki kesadaran akan kesalahan dirinya dan memiliki jiwa besar.

5.a Menginformasikan Membangun Komitmen

Pada bagian klasifikasi tujuan kalimat berita pada poster rumah makan Waroeng Spesial Sambal (SS), pemilik menyampaikan informasi, dan situasi untuk membangun komitmen dan kepercayaan. Usaha dalam menyampaikan

komitmen tersebut, adalah bagian dari bentuk meyakinkan pelanggan terhadap profesionalitas Spesial Sambal Samirono dalam memberikan pelayanan terbaik bagi para pelanggan. Beberapa kalimat berita memberikan komitmen adalah sebagai berikut;

Table 5. Kalimat berita Membangun Komitmen

Data	Kalimat Berita	Fungsi
D6	<i>Sahabat driver ojol adalah mitra kami dalam bekerja</i> untuk kepuasan pelanggan kita. Sinergi, saling memahami dalam kebersamaan mengupayakan rejeki yang berkah...	Membangun Komitmen dengan Ojek Online
D25	Demikian juga mungkin gambaran kami di Waroeng SS, kesadaran akan masih begitu banyaknya hal yang membuat " <i>para tamu & pelanggan kecewa atau tidak merasa nyaman</i> " <i>seringkali membuat kami di SS merasakan sesaknya dada tersumbat oleh penyesalan & rasa bersalah.</i>	Menginformasikan komitmen bertanggung jawab
D26	Sebab bagaimanapun <i>kami telah berusaha untuk selalu mempersembahkan yang terbaik</i> tapi tetap saja akan ada kekurangan yang selalu terjadi...	Berkomitmen meningkatkan pelayanan

Dalam beberapa kalimat berita di atas memiliki tujuan untuk membangun kepercayaan antara pemilik rumah makan Spesial Sambal (SS) Samirono, Yogyakarta dengan para pelanggan yang ingin makan di sana. Tujuan membangun komitmen dapat diamati pada beberapa kalimat "Sahabat driver ojol adalah mitra kami dalam bekerja" yang memberi penghargaan dan memvalidasi komitmen dengan para ojol untuk memajukan usaha UMKM. Di samping itu kalimat berita pada data 25 (D25) kalimat "*para tamu & pelanggan kecewa atau tidak merasa nyaman*" *seringkali membuat kami di SS merasakan sesaknya dada tersumbat oleh penyesalan & rasa bersalah.*" Menunjukkan rasa empati dan tanggung jawab terhadap pelanggan yang pernah kecewa dengan makan dan pelayanan Waroeng Spesial Sambal (SS) Samirono, Yogyakarta. Dan sebagai bentuk tanggung jawab tersebut, realisasi tanggung jawab dapat diamati pada kalimat (D26) yaitu *kami telah berusaha untuk selalu mempersembahkan yang terbaik* sebagai bentuk memperbaiki kesalahan yang mengecewakan pelanggan dan usaha agar kelalaian tersebut tidak terjadi dikemudian hari.

Berdasarkan tujuan kalimat berita yang diklasifikasikan peneliti terdapat lima tujuan yaitu 1) Memberikan edukasi dan Informasi, 2) Menginformasikan Keadaan Fakta Sosial, 3) Menginformasikan Harapan Kebijakan, 4) Menginformasikan Nasehat Pesan Moral, 5) Menginformasikan

Membangun Komitmen. Kelima tujuan tersebut saling berkaitan untuk mempererat hubungan pemilik, Karyawan, Ojol Waroeng Spesial Sambal (SS) Samirono, Yogyakarta, dengan pelanggan, melalui pendekatan yang humanis, sehingga dapat terjadi hubungan yang lebih bermakna..

b. Kalimat tanya

Kalimat Tanya pada umumnya berfungsi untuk menanyakan sesuatu. Kalimat ini memiliki perbedaan dengan kalimat berita. Perbedaan tersebut terletak pada nada akhirnya. Pola intonasi berita bernada akhir turun (3) (2) seperti contoh “Rahmat pulang?”. Kalimat “Rahmat pulang?” berbeda dengan kalimat berita karena intonasinya. Kalimat di atas berpola intonasi tanya, sedangkan berita berpola intonasi berita “Rahmat sudah pulang”.

Kalau kita mengucapkan kalimat siapa nama saudara? Kepada seseorang, maka tanggapan yang diharapkan berupa **penjelasan tentang jawaban nama orang yang ditanyakan**. Bentuk lain dari kalimat tanya, yaitu dapat ditambahkan kata-kata pelengkap seperti kah, apa, apakah, bukan, dan bukankah . Jawaban yang diperlukan dari pertanyaan klarifikasi bukan dan bukankah tersebut hanya **(Ya/Tidak)** .Beberapa Klasifikasi bentuk kata tanya dapat diamati beberapa kata tanya *Apa, Siapa, Mengapa, Kenapa, Bagaimana, Mana dan Berapa*.

Kalimat tanya yang terdapat dalam poster Spesial Sambal (SS) Samirono, Yogyakarta hanya berjumlah dua saja. Jumlah tersebut jauh lebih sedikit saat dibandingkan dengan jumlah kalimat berita yang ada pada poster SS. Kalimat tanya dalam poster SS tidak diklasifikasikan sebagaimana kalimat berita, namun dijelaskan pola pembentukannya dan fungsinya. Dua kalimat tanya tersebut ada pada data (D30), dan (D31), sebagai berikut;

Table 6. Kalimat tanya

Data	Kalimat Tanya	Fungsi
D30	Pernahkah anda merasakan betapa kelegaan & kekeluasaan seketika meruang dalam batin tatkala sebuah kesalahan yang tlah sekian lama menyumbat dada ternetralisir oleh tulusnya kata maaf??	Menanyakan Pengalaman Pelanggan menerima Maaf
D31	Rasa bersalah karena telah membuat kecewa, melukai atau menyakiti orang lain selalu akan meninggalkan kegelisahan dan keresahan pada batin kita. Bahkan terkadang berbagai perasaan negatif itu selalui menghantui & begitu menyesakkan dada...! <u>kalau sudah seperti itu nyamankah</u> perasaan kita? <u>Sepertinya kok nggak ya....!?</u>	Menanyakan Pengalaman Pelanggan melakukan kesalahan

Pada bagian kata tanya akan kita bahas mengapa kata yang dipilih “**Pernahkah**” dan “**Nyamankah**” bukan kata *Apa, Siapa, Mengapa, Kenapa, Bagaimana, Mana dan Berapa*. Kata “pernahkah” berasal dari kata “Pernah” yang apabila langsung ditanyakan maka, akan terasa lebih keras dan kasar. Kata Nyaman juga berasal dari kata “nyaman” yang dapat berpeluang menjadi kasar saat tidak ditambah partikel *-kah*. Oleh karena itu kata “pernah” dan “nyaman” mendapat partikel “-kah” untuk memperhalus pertanyaan tersebut, sehingga lebih dapat diterima oleh lawan tutur yang ditanyakan yang dalam hal ini lawan tutur adalah pelanggan. Jika dijabarkan maka proses pembentukan kata *pernahkah...?* dan *Nyamankah ...?* adalah sebagai berikut;

Table 7. Kalimat tanya

Kata	Imbuhan	Kata jadian	Fungsi
Pernah	<i>-kah</i>	<i>Pernahkah...?</i>	Memperhalus pertanyaan
Nyaman	<i>-kah</i>	<i>Nyamankah...?</i>	Menghaluskan pertanyaan

Kata “Pernahkah” pada kalimat “**Pernahkah** anda merasakan betapa kelegaan & kekeluasaan seketika meruang dalam batin tatkala sebuah kesalahan yang tlah sekian lama menyumbat dada ternetralisir oleh tulusnya kata *maaf??*”, berguna memperhalus pertanyaan klarifikasi tersebut. Sama halnya dengan kalimat tanya lain, yang dapat ditambahkan kata-kata pelengkap seperti *kah*. Seperti kata “*Harus pergikah/ ke Jakartakah/ Hari inikah?*”. Kesamaan kata “*Pernahkah*” dengan kata tanya yang berimbuhan *-kah* adalah adanya kecenderungan untuk meletakkan bagian kalimat yang ditanyakan di awal kalimat dan bisa dilengkapi dengan Subjek, juga bisa tidak.

Tanggapan dari adanya pertanyaan “*Pernahkah...?*, “*Harus Pergikah?*, “*Hari inikah?* Adalah jawaban Ya atau Tidak saja. Sehingga dari dua pilihan tersebut dapat disimpulkan pertanyaan “*Pernahkah*” selain untuk memperhalus pertanyaan juga mengecilkan kemungkinan jawaban yang hanya akan dijawab dengan **Ya** atau **Tidak**.

Pertanyaan berikutnya adalah “*Nyamankah*” yang berasal dari kata “nyaman” yang mendapat partikel *-kah*. Penggabungan tersebut merubah kata *nyaman*, menjadi *nyamankah?*, menjadi manasuka yaitu bisa dilengkapi dengan subjek bisa juga tidak. Selain itu posisi kata “nyamankah” juga memiliki kesamaan dengan kata tanya pada kalimat tanya di atas yaitu berada di awal kalimat. Tanggapan yang diinginkan penutur dari pertanyaan tersebut adalah jawaban Ya atau Tidak, dan tidak ada jawaban lain yang membutuhkan penjelasan. Sehingga dengan demikian kata tanya *Pernahkah*, dan *nyamankah* adalah kata tanya klarifikasi yang memastikan jawaban lawan tuturnya adalah **Ya** atau **Tidak**.

c. Kalimat Suruh

Berdasarkan fungsinya dalam hubungan situasi, kalimat **suruh** **mengharapkan tanggapan yang berupa tindakan dari orang yang diajak bicara**. Kalau kita mengucapkan kalimat “*Ambilkan baju baru itu!*” Kepada seseorang, maka tanggapan yang diharapkan adalah “orang yang diajak bicara itu akan melakukan perbuatan yang tersebut. Berdasarkan strukturnya, kalimat suruh dapat digolongkan menjadi empat golongan, ialah: 1) Kalimat suruh yang sebenarnya, 2) Kalimat persilahan, 3) Kalimat ajakan, dan 4) Kalimat larangan

Dalam poster Waroeng Spesial Sambal (SS) Samirono, Yogyakarta, peneliti menemukan golongan kalimat suruh dari keempat golongan kalimat suruh yang ada. Ketiga kalimat tersebut yaitu 1) kalimat suruh yang sebenarnya, 2) kalimat persilahan, 3) kalimat larangan. Sedangkan kalimat ajakan tidak terdapat dalam poster Spesial Sambal (SS) Samirono. Sehingga Pembahasan dimulai dari Kalimat suruh yang sebenarnya;

1.c. Kalimat suruh yang sebenarnya

Kalimat suruh yang sebenarnya ditandai oleh pola intonasi suruh. Selain itu, apabila Predikatnya, terdiri dari **verbal transitif**, bentuk kata verbal itu tetap, hanya partikel *-lah* dapat ditambahkan pada kata verbal itu untuk menghaluskan perintah. Subjeknya boleh dibuangkan, boleh juga tidak. Dalam kajian ini kalimat suruh yang sebenarnya berjumlah dua data yaitu dari “*makan*” dan “*sampaikan*” yang mendapat partikel *-lah*, sehingga menjadi *makanlah !* dan *Sampaikanlah*. Penjabaran kalimat suruh yang sebenarnya dapat dilihat pada data berikut;

Table 8. Kalimat suruh yang sebenarnya

Data	Kalimat Suruh	Fungsi
D32	Maka, alangkah lebih nyaman <i>makanlah</i> nasi yang banyak	Kalimat perintah untuk makan
D35	<i>Sampaikanlah</i> segala bentuk kekecewaan/ Amarah/ Kritik ke : Hotline Mr. Huuh Haah	Kalimat perintah untuk menyampaikan keluhan

Kedua kata yang terdapat pada data (D32) dan (D35) adalah “makan” dan “sampaikan” yang mendapat partikel *-lah*. Perubahan kata dari makan menjadi *makanlah* dan kata sampaikan menjadi *sampaikanlah* merupakan kalimat suruh yang sebenarnya yang memiliki intonasi suruh, yang bersifat manasuka, boleh ada subjeknya dan boleh tidak.

Pada kalimat (D32) dan (D35) unsur *nasi yang banyak* dan *segala bentuk kekecewaan atau amarah* dapat dipindahkan ke awal kalimat posisinya akan menjadi seperti ini;

D32a. Maka alangkah lebih nyaman nasi yang banyak **makanlah!**

D35a. Segala bentuk kekecewaan atau amarah **sampaikanlah** ke Hotline Mr. Huuh Haah!

Mengingat hal tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa unsur unsur *nasi yang banyak* dan *segala bentuk kekecewaan atau amarah* pada kalimat (D32a.) dan (D35a.) menduduki fungsi subjek.

2.c. Kalimat Persilahan

Selain ditandai oleh kalimat suruh, kalimat persilahan ditandai juga oleh penambahan kata **silahkan** atau dipersilahkan yang diletakkan di awal kalimat. Selain itu kata yang bertujuan untuk persilahan yaitu gabungan kata selamat dan kata kerja juga menciptakan kalimat persilahan. Subjek kalimat boleh dibuangkan boleh juga tidak. Dalam penelitian ini terdapat satu data dari kalimat persilahan yang bertujuan mempersilahkan. Data tersebut dapat diamati pada penjelasan berikut;

Table 9. Kalimat persilahan

Data	Kalimat Suruh	Fungsi
D34	Selamat menikmati Waroeng SS tanpa Wi-Fi...	Mempersilahkan pelanggan menikmati makanan

Kata *Selamat* bergabung dengan *kata kerja* akan membentuk Frasa Verba yang menentukan kalimat persilahan. Tujuan dari kalimat persilahan adalah mempersilahkan. Identiknya kalimat persilahan ditentukan dengan kata *silahkan* atau *disilahkan*, namun kali ini kalimat “*selamat menikmati*” memiliki tujuan yang sama yaitu persilahan.

3.c. Kalimat Larangan

Tanda kalimat larangan yaitu adanya intonasi suruh, kalimat larangan juga ditandai adanya kata *jangan* di awal kalimat. Kata larangan “Jangan” meskipun tanggapan yang diinginkan penutur adalah informasi agar pembaca tidak ragu. Partikel –lah dapat ditambahkan pada kata tersebut untuk memperhalus larangan, Subjek bisa dibuang bisa juga dibiarkan Partikel –lah dapat ditambahkan pada kata tersebut untuk memperhalus larangan, Subjek bisa dibuang bisa juga dibiarkan. Dalam data poster rumah makan Waroeng Spesial Sambal (SS) Samirono, Yogyakarta, hanya ditemukan satu data kalimat larangan. Data tersebut diawali dengan kata “jangan” sebagai usaha pencegahan. Data tersebut dapat diamati pada tabel berikut;

Table 10. Kalimat larangan

Data	Kalimat Suruh	Fungsi
D33	jangan bimbang ingin nambah daripada sedikit karena harga tetap 5500 untuk makan ditempat, namun tidak untuk dibungkus	Melarang tindakan bimbang atau ragu

Kalimat “Jangan” di awal kalimat sebagai bentuk larangan untuk menjadi ragu. Tujuan dipilihnya kalimat larangan adalah melarang tindakan ragu bagi para pelanggan. Dengan adanya larangan ragu, menjadikan pelanggan yakin dengan informasi yang disampaikan oleh pemilik rumah makan Waroeng Spesial Sambal (SS). Selain itu kata larangan juga dapat ditambah partikel –lah, untuk memperhalus kalimat seperti berikut;

D33a. janganlah bimbang ingin nambah daripada sedikit karena harga tetap 5500 untuk makan ditempat, namun tidak untuk dibungkus.

Dari kumpulan kalimat- kalimat suruh di atas, dapat diambil beberapa point penting yaitu Pertama, kalimat suruh yang sebenarnya untuk memerintahkan pelanggan makan makanan yang diinginkan dan menyampaikan kritikan yang ingin diadukan, kedua, kalimat persilahan bertujuan untuk mempersilahkan fasilitas Waroeng Spesial Sambal (SS) yang tidak menyediakan WIFI tanpa menggurui, dan ketiga kalimat larangan untuk mendorong pelanggan untuk tidak ragu untuk menambah nasi, karena harga tetap sama.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, simpulan penelitian ini memuat dua inti penting. Pertama analisis kalimat pada poster rumah makan Spesial Sambal (SS) Samirono, Yogyakarta menggunakan tiga jenis kalimat yaitu kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat suruh. Untuk pola kalimat berita memiliki ciri tetap yaitu menggunakan kalimat dengan intonasi berita, tidak menggunakan kata ajakan, kata tanya dan kata suruh.

Hal yang baru adalah kalimat berita mendominasi kalimat kalimat dalam poster Spesial sambal. Jumlah data dalam kalimat berita mencapai dua puluh sembilan data. Masing –masing data kalimat berita memiliki kesamaan tujuan selain sebagai kalimat informasi mengenai situasi. Tujuan kalimat berita tersebut berhasil dikelompokkan menjadi lima tujuan khusus yaitu 1) Memberikan edukasi dan Informasi, 2) Menginformasikan Keadaan Fakta Sosial, 3)Menginformasikan Harapan Kebijakan, 4) Menginformasikan Nasehat Pesan Moral, 5)Menginformasikan Membangun Komitmen. Kelima tujuan tersebut saling berkaitan yang membentuk kedekatan antara pelaku usaha Spesial Sambal (SS) Samirono, Yogyakarta dengan para pelanggannya. Pendekatan dengan kalimat berita tersebut berpotensi menjalin hubungan intim yang dekat dan hangat antar konsumen dan pemilik usaha.

Kalimat selanjutnya adalah kalimat tanya dan kalimat suruh. Jumlah data pada kalimat berita sebanyak dua data, sedangkan data pada kalimat suruh sebanyak

empat data. Kalimat tanya yang digunakan pada poster Spesial Sambal (SS) Samirone adalah kalimat tanya klarifikasi yaitu “pernahkah?” dan “nyamankah?” yang memiliki kesamaan di awal kalimat dan membutuhkan jawaban Ya atau Tidak, tidak membutuhkan jawaban lainnya. Dengan demikian jawaban yang diinginkan pemilik dari pertanyaan kalimat dalam poster tersebut adalah Ya. Karena tidak memungkinkan pembaca atau lawan tutur menjawab Tidak.

Ketiga, kalimat suruh yang berjumlah empat kalimat terdiri dari 1) kalimat suruh yang sebenarnya, 2) kalimat persilahan, dan 3) kalimat larangan. Kalimat suruh yang sebenarnya ditemukan sebanyak dua data, sedangkan kalimat persilahan dan kalimat larangan hanya satu data. Tujuan penggunaan kalimat suruh tersebut adalah untuk menekankan dan memerintah para pelanggan untuk merasa nyaman dengan kelebihan dan kekurangan yang ada di rumah makan Spesial Sambal (SS) Samirone, Yogyakarta. Dengan begitu pelanggan dapat merasakan kepuasan dan mendapatkan jawaban dari kekurangan yang terdapat pada rumah makan SS.

Pertanyaan Mengapa kalimat berita lebih dominan digunakan pada poster spesial Sambal (SS) SAMIRONO, Yogyakarta, berperan untuk menyampaikan nilai-nilai sosial kemanusiaan kepada pelanggan lebih banyak, daripada kalimat dialog yang menunjukkan percakapan atau tanya jawab. Selain itu tidak banyak kata suruh pada poster tersebut agar, pelanggan dapat membaca sendiri dan menerima nilai-nilai tersebut yang disampaikan pelaku usaha kepada pelanggan secara tidak langsung.

Dengan begitu pelanggan dan meresapi dan memahami pentingnya komunikasi dan interaksi sosial dan keluarga dan masyarakat. Kalimat berita yang digunakan seperti monolog seakan pemilik dan anggota pelaku usaha Spesial Sambal bercerita tentang apa yang mereka saksikan dari fakta-fakta sosial?, apa yang mereka takutkan?, dan apa harapan mereka agar ketakutan itu tidak terjadi?. Sehingga peneliti menemukan pola kalimat bahwa pelaku usaha menyaksikan bahwa acara makan di Spesial Sambal dengan membawa sahabat dan keluarga harus menjadi acara makan yang bermakna yang dipenuhi percakapan. Namun hal yang terjadi adalah keakuan atau keindividuan sangat tinggi pada pelanggan ketika berinteraksi sosial dengan keluarga, yang memperlihatkan hubungan keluarga pada acara makan tidak lagi hangat, sehingga mereka pelaku usaha mengharapkan keharmonisan dapat kembali terjalin meskipun hanya beberapa saat di waroeng makan Spesial Sambal Samirone, Yogyakarta.

References

- Abid, S. (2019). Kesantunan Berbahasa Mahasiswa terhadap Dosen di Media Sosial WhatsApp. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 230–244.
- Aprilia Noor Fuadia Purnamasari, Ika Septiana, & Ngatmini. (2023). Interferensi Sintaksis Pidato Ganjar Pranowo Dalam Kanal Youtube. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 8(1), 24–32. <https://doi.org/10.36709/bastra.v8i1.137>
- Apriliyani, N. (2016). *Strategi Pilihan Bahasa Pengusaha Industri Di Kecamatan Kabupaten Banyumas*. <https://doi.org/10.15294/seloka.v5i2.13082>
- Ariesta, W., Qoyyimah, A. L. N., & Markhamah, M. (2021). Pergeseran Bahasa Baku: Ragam Bahasa Elitis dalam Akun Instagram Humor Recehku. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(3), 259–274. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i3.159>

- Asbari, M., Yani, A., Wardoyo, S., Sitanggang, T. W., Sukmawati, K. I., Santoso, G., Lafendry, F., Irhamni, & Rusadi, B. E. (2023). Urgensi Inovasi di Era Informasi: Analisis Kepemimpinan Dinamis, Iklim Etis, dan Inovasi Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.135>
- Debi, F., Riyaningrum, L., Dewi, L. Y., & Ulya, C. (2021). Analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada pidato Presiden Jokowi dalam Sidang Umum PBB. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 3(1), 24–31. <https://doi.org/10.26555/jg.v3i1.3392>
- Enggarwati, A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis Bahasa Indonesia dalam kalimat Berita dan Kalimat Seruan pada Naskah Pidato Bung Karno 17 Agustus 1945. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2209>
- Falanta, A. S., Fakhrudin, M., & Purwanto, J. (2019). Analisis Kesantunan Berbahasa Pada Segmen Talk Show Dalam Acara Indonesia Morning Show Net Tv Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas X SMA. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.26555/jg.v1i1.1068>
- Handika, K. D., Sudarma, I. K., & Murda, I. N. (2019). Analisis Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia Siswa dalam Komunikasi Verbal. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(3), 358. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19284>
- Hidayat, R., & Arimi, S. (2024). In Absentia Data Bahasa dalam Kejahatan Berbahasa Putusan Mahkamah Agung: Kajian Linguistik Forensik. *MIMESIS*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.12928/mms.v5i1.9579>
- Hidayat, R., Kesuma, T. M. J., & Pangesti, H. W. (2024). Register dakwah K.H. Said Aqil Siradj; Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.26555/jg.v6i2.10125>
- Hidayat, R., Khotimah, K., & Saputra, A. (2019). Mata Kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi: Sebuah Tawaran Model Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 4(1), 31–35. <https://doi.org/10.31764/telaah.v4i1.1268>
- Hidayat, R., & Pangesti, H. W. (2023). Sakralitas Sendekolo: Fenomena Spiritual Masyarakat Klaten Jawa Tengah. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 14(2), 205–216. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v14i2.7389>
- Hidayat, R., & Pangesti, H. W. (2024a). Analisis Semantik Leksikal dan Gramatikal Pada Lirik Syi'ir "Al 'Ttiraf" Karya Abu Nuwas. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.37905/jbsb.v14i1.23077>
- Hidayat, R., & Pangesti, H. W. (2024b). Motivasi Keakraban dalam Pelanggaran Kesopanan Pada Iklan Sampo Head and Shoulders: Kajian Pragmatik. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.29240/estetik.v7i1.9853>
- Hidayat, R., & Pangesti, H. W. (2024c). Pola Komunikasi Santri Kelas Tujuh Dalam Memercayai Musyrif di Al Azhar Yogyakarta Boarding School. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.33369/jik.v8i1.34247>
- Kridalaksana, H. (1989). *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. PT Gramedia.
- Lukman Hakim & Ahmad Fauziannur. (2024). Tradisi Peletakan Poster Ayat Al-Quran Pada Rumah Makan Di Sampit Provinsi Kalimantan Tengah. *Syntax Idea*, 6(3), 1265–1275. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i3.3098>
- Mahendra, Y., Apriza, B., & Rohmani, R. (2022). Analisis Penggunaan Bahasa Ibu dalam Proses Pembelajaran dan Pergaulan Lingkungan Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 700–708. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2017>
- Mansyuri, U., Arief, R., Fauzan, A. F., Aryono, G. D. P., & Hidayat, A. (2024). Perancangan Sistem Informasi Pemasaran Jasa Pada Difa Make-Up & Decoration Berbasis Web Menggunakan Bahasa Pemrograman PHP. *Jurnal Manajemen Teknologi Dan Sistem Informasi (JMS)*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.33998/jms.2024.4.2.1848>
- Mutiadi, A. D., & Patimah, I. (2015). Analisis Kesalahan Morfologis Dan Sintaksis Pada Pidato Presiden Joko Widodo Periode Januari 2015. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v6i1.371>

- Pangesti, H. W., Muthiullah, & Hidayat, R. (2023). Konsep Pemimpin Ideal dalam Pemikiran Al-Farabi dan Al-Mawardi. *Refleksi Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam*, 23(2), Article 2. <https://doi.org/10.14421/ref.v23i2.5203>
- Prayudi, S., & Nasution, W. (2020). *Ragam Bahasa Dalam Media Sosial Twitter | Jurnal Metamorfoza*. <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfoza/article/view/1140>
- Ramlan, M. (1983). *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. CV. KARYONO-YOGYAKARTA.
- Setiawan, H., Aji, S. M. W., & Aziz, A. (2020). Tiga Tantangan Guru Masa Depan Sekolah Dasar Inklusif. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 5(2), 241. <https://doi.org/10.28926/briliant.v5i2.458>
- Setyoko, A., & Yudianto, R. H. (2022). Karya Seni Poster Shepard Fairey dalam Kajian Semiotika Van Zoest: Analisis Sintaksis, Simantik dan Pragmatik. *Jurnal SASAK: Desain Visual dan Komunikasi*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.30812/sasak.v4i1.1778>
- Wijana, I. D. P. (2014). *Berkenalan dengan Linguistik*. A.Com Press.
- Yunregiarsih, L. G., Tarmini, W., & Mustofa, A. (2014). Pola Sintaksis Pada Poster Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP. *Jurnal Kata*